

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Anggrek merupakan tanaman hias yang banyak diminati masyarakat karena keindahan dari banyak warna, bentuk, dan ketahanannya. Tanaman anggrek tergolong dalam famili *Orchidaceae*, serta telah lama dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman hias maupun bunga potong.

Anggrek biasanya digunakan untuk berbagai macam acara seperti upacara keagamaan, hiasan, dekorasi rumah, serta sebagai bunga ucapan sukacita maupun dukacita. Jenis anggrek yang banyak dibudidayakan untuk tujuan komersil adalah *Dendrobium*, *Bulan*, *Vanda*, *Cattleya*, dan *Orcidium*.

Potensi di dalam dunia bisnis anggrek mempunyai harapan baik, karena ditunjang oleh kecocokan iklim dan banyaknya jenis anggrek bermutu, sudah terbukti anggrek Indonesia merupakan bahan induk untuk mendapatkan silangan yang berpotensi baik (Yusnita 2010).

Perkembangan komoditas anggrek dapat dilihat dari luas panen, tingkat produksi dan produktivitasnya. Tingkat produktivitas anggrek dalam kurun waktu 2017-2019 menempati urutan paling rendah dibandingkan tanaman hias lainnya. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan dari berbagai aspek dalam sistem peranggrekan di Indonesia mulai dari tingkat hulu hingga tingkat hilir. Seperti ketersediaan bibit, teknik budidaya, intensitas penanaman dan sebagainya. Tabel 1 menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman hias di Indonesia tahun 2017-2019.

Tabel 1 Luas panen, produksi dan produktivitas anggrek di Indonesia 2017-2019

Komoditas	Tahun	Luas Panen (m <sup>2</sup> )	Produksi (tangcai)	Produktivitas
Anggrek	2017	1.721.941	20.047.855	11,64
	2018	1.767.681	24.717.840	13,98
	2019	1.760.096	18.608.657	10,57
Krisan	2017	11.635.498	480.686.763	41,31
	2018	11.105.178	488.176.610	43,96
	2019	10.217.202	465.359.952	45,55
Mawar	2017	3.723.288	184.465.907	49,54
	2018	4.111.040	202.065.050	49,15
	2019	4.362.352	213.927.138	49,04
Sedap malam	2017	3.090.745	112.292.299	36,33
	2018	3.096.687	116.909.674	37,75
	2019	3.554.179	123.520.862	34,75

Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2020)

Jawa Barat merupakan provinsi yang menjadikan anggrek sebagai komoditas unggulan daerah dengan jumlah produksi anggrek terbesar ke dua di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2. Hal ini didukung dengan adanya pasokan dari daerah-daerah sentra penghasil anggrek yang tersebar di seluruh provinsi Jawa Barat.

Tabel 2 Provinsi dengan produksi anggrek terbesar tahun 2019

Daerah	Produksi (tangkai)	Kontribusi produksi nasional (%)	Luas lahan (ha)
Jawa Timur	6.134.048	32.96	28.75
Jawa Barat	5.697.821	30.62	108.49
Banten	4.487.962	24.12	11.11

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

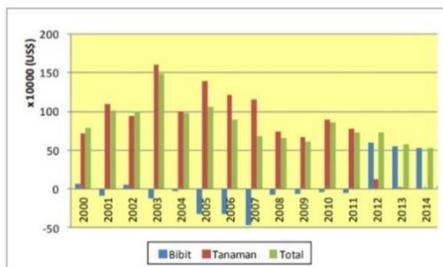
Kota Depok daerah penyumbang anggrek yang lumayan besar dapat dilihat pada Tabel 3. Kota Depok sebagai salah satu sentra produksi anggrek mendapat dukungan dari pemerintah kota melalui Dinas Pertanian Kota Depok dalam rangka pengembangan pertanian perkotaan. Sektor pertanian di perkotaan memiliki keunggulan spesifik dan sangat prospektif, karena jaminan pangsa pasar dan permintaan akan produk pertanian segar dan olahan amat beragam. Tanaman hias kini menjadi ciri khas Pembangunan Pertanian Perkotaan. Salah satu kebutuhan batiniah masyarakat kota adalah keindahan dan suasana nyaman di suatu lingkungan. Penataan taman kota, taman lingkungan dan taman rumah memberikan nuansa kepuasan batin tersendiri bagi masyarakat kota, sehingga berdampak pada kebutuhan akan berbagai jenis tanaman hias termasuk tanaman anggrek.

Tabel 3 Produksi Anggrek di Jawa Barat Tahun 2016-2019

Wilayah Jawa Barat	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Kota Bogor	6.960	26.760	28.560	23.130
Kota Bandung	350	1.450	15.001	2.675
Kota Cirebon	1.434	435	328	328
Kota Bekasi	6.850	9.600	19.300	7.640
Kota Depok	28.727	20.170	7.930	8.992
Kota Cimahi	1.700	1.200	1.100	800

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat (2020)

Gambar 1 menyajikan neraca perdagangan anggrek Indonesia periode tahun 2000-2014, terlihat bahwa Indonesia mengalami defisit perdagangan di bibit atau anakan anggrek, sedangkan tanaman anggrek Indonesia terlihat memiliki kinerja yang lebih baik. Sementara nilai dan neraca ekspor perdagangan tanaman anggrek Indonesia yang cukup baik kinerjanya, dapat menunjukkan bahwa tanaman anggrek adalah komoditas perdagangan dunia yang cukup menjanjikan bagi Indonesia. Namun disisi lain, kinerja perdagangan bibit anggrek Indonesia yang defisit menunjukkan Indonesia belum mampu menciptakan bibit anggrek sendiri.



Gambar 1 Neraca perdagangan anggrek Indonesia tahun 2000-2014

Sumber: Outlook komoditas pertanian subsektor hortikultura anggrek Dra. Retno Suryani (2015)



Berdasarkan sub bab latar belakang, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu:

1. Merumuskan ide rencana pengembangan bisnis dengan identifikasi faktor eksternal dan faktor internal pada Kebun Anggrek *Estie's Orchid*.
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

Membudidayakan anggrek seringkali menghadapi ketersediaan bibit yang belum terpenuhi. Perbanyakan anggrek dilakukan melalui dua cara yaitu, konvensional dan metode kultur jaringan. Secara konvensional perbanyakan generatif dengan biji dan perbanyakan vegetatif melalui pemecahan/ pemisahan rumpun. Perbanyakan anggrek konvensional membutuhkan waktu yang cukup lama, pertumbuhan yang tidak seragam, biji tidak mempunyai *endosperm* sebagai cadangan makanan, pada usia dini tanaman anggrek sangat berpotensi terinfeksi virus dan anakan yang dihasilkan terbatas. Lain halnya dengan perbanyakan anggrek melalui kultur jaringan sangat berbeda dibandingkan dengan perbanyakan secara konvensional, karena perbanyakan melalui kultur jaringan memungkinkan perbanyakan tanaman dalam skala besar dengan waktu yang relatif lebih cepat dan memiliki sifat sama dengan induk.

Kebun Anggrek *Estie's Orchid* adalah perusahaan perseorangan yang bergerak pada bidang anggrek yang berdiri sejak tahun 1998. Berlokasi di Jl. Masjid Al-Mujahidin No.74 RT. 003 RW. 006 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Kebun Anggrek *Estie's Orchid* memiliki kebun, *green house* dan memiliki laboratorium kultur jaringan. Mampu membuat mesin sendiri untuk keperluan di dalam laboratorium kultur jaringan yaitu *shaker*, laminar *airflow* dan inokulasi kabinet (inkas), dengan kemampuan tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan produksi pembuatan bibit anggrek.

## 2 Tujuan

Berdasarkan sub bab latar belakang, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu:

1. Merumuskan ide rencana pengembangan bisnis dengan identifikasi faktor eksternal dan faktor internal pada Kebun Anggrek *Estie's Orchid*.
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.